

Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Socah 2

Afrilia Lailatun N H¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

170611100064@student.trunojoyo.ac.id¹, Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id².

ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi awal dalam identifikasi pemahaman yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Socah 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dan pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Socah 2. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Socah 2 yang berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh karena semua populasi digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan tes. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan lembar tes. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sedangkan hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA presentase ketuntasannya yaitu 32% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 68% siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, itu artinya masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Belajar, IPA, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study is a preliminary study in identifying the understanding faced by students in science subjects in class V of SDN Socah 2. The purpose of this study is to describe students' understanding of science learning and its influence with student learning outcomes in class V of SDN Socah 2. This type of research uses descriptive quantitative research. The population in this study were all fifth grade students of SDN Socah 2, totaling 25 students. The sample used in this study is saturated sampling because all populations are used in this study. The data collection techniques of this study used interviews and tests. The research instrument used interview guidelines and test sheets. Based on the results of observations in the field shows the learning process using the lecture method. While the test results indicate student learning outcomes in science learning the percentage of completeness is 32% of students who score above KKM and 68% of students who have not yet scored above KKM, it means that there are still many students who do not understand science learning.

Keywords: Learning, Science Subject (IPA), Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah wadah untuk anak-anak di Indonesia memiliki pendidikan yang layak dan untuk mengasah kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan sebagai pembentukan karakter dalam diri anak. Ki Hajar Dewantoro berpendapat (dalam Dwi Siswoyo, dkk 2011:54), pendidikan merupakan tuntunan didalam hidup sebagai proses pertumbuhan anak-anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Maksudnya yaitu, pendidikan adalah mengasah kekuatan pada diri anak agar bisa mencapai cita-citanya dan dalam kehidupan masyarakat agar mental dan kekuatan anak terbentuk. Sehingga anak mampu berfikir secara kritis dan inovatif.

Menurut pendapat Jhon S. Brubacher (dalam Dwi Siswoyo, dkk 2011 : 54), pendidikan yaitu proses dimana seseorang memiliki kemampuan, potensi, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu sendiri, dengan alat (media) yang disusun secara sistematis, kreatif dan digunakan oleh seseorang untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pendidikan sangat

penting bagi anak-anak untuk pertumbuhan, mengasah otak mereka, mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan sekolah bagi anak-anak tempat yang sesuai untuk mereka belajar.

Pembelajaran yaitu ujung tombak bagi kehidupan manusia dan sebagai wadah bagi anak-anak penerus bangsa dan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan proses perubahan pengetahuan, proses perubahan keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran. Menurut (Dadri, dkk. 2019), belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku yang dimiliki oleh setiap anak terhadap hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar sendiri mengubah kemampuan seseorang yang artinya sebelum mereka mendapatkan ilmu dari proses pembelajarannya, mereka belum memahami apa yang dikerjakan dan setelah mereka melalui proses belajar dan mendapatkan ilmu dan pemahaman mulailah mereka mendapatkan hasil belajar yang sesungguhnya.

Menurut Ainurrahman (dalam Pane & Muhammad, 2017), belajar yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara sengaja, sadar dan atas kemauan seseorang itu sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun dan bagi anak-anak sendiri masih memperoleh pemaksaan sedikit dari orang tuanya karena anak-anak masih memerlukan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, meski ada juga anak sesuai keinginannya melakukan proses belajar tanpa paksaan dari orang tua. Aktivitas yang dimaksudkan merupakan keaktifan dari seseorang itu sendiri untuk merubah perilaku dan karakter dalam dirinya dan mengasah potensi yang dimilikinya untuk mencapai cita-citanya.

Menurut Samatowa (2016:2), IPA merupakan terjemahan kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *Natural Science*, artinya pembelajaran IPA berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, Science artinya IPA dapat juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang peristiwa-peristiwa alam dan gejala-gejalanya yang telah terurut sesuai komponennya dan telah disusun secara sistematis sehingga siswa akan mudah mencari tahu tentang peristiwa dan gejala-gejala alam yang terjadi. IPA membantu siswa memahami peristiwa alam dan gejala alam yang sering terjadi saat ini, misalnya perubahan siang dan malam, terjadinya angin laut dan angin darat. Dari contoh tersebut semua itu merupakan peristiwa dari alam. Menurut, Powler (dalam Samatowa, 2011:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dengan sistem yang telah disusun sebelumnya, tidak berdiri sendiri, saling berkaitan dengan yang lainnya. Pengetahuan juga bersifat umum artinya pengetahuan itu tidak dimiliki oleh satu orang saja akan tetapi semua orang yang ada didunia memiliki pengetahuan sendiri-sendiri dan cara mengaplikasikannya juga berbeda-beda, karena kemampuan setiap manusia itu berbeda dengan satu orang dengan yang lainnya.

Menurut Susanto (2016: 165), IPA merupakan usaha manusia untuk melakukan penelitian tentang alam dan memahami alam semesta ini melalui pengamatan yang dilakukan dan tepat sesuai tujuan, prosedur dan sasaran dan di jelaskan dengan penalaran dan dibuktikan dengan adanya fakta di lapangan sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan dengan penalaran dapat di tarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Suardita (2014: 13), pembelajaran IPA adalah menghubungkan tentang teori, konsep dan fakta pada kehidupan sehari-hari bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran IPA, dalam proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung, mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berkeliling di sekitar sekolah.

Menurut Sapriati (2011: 23), pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana belajar bagi siswa untuk mencari tahu tentang alam sekitar. Dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam dan gejala-gejala alam yang memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Pembelajaran IPA mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa atau

kehidupan nyata siswa dengan begitu siswa tidak akan menghayal tanpa adanya contoh yang pasti.

Sulaeman (dalam Budiarti, 2014) mengatakan bahwa “para peserta didik lebih mudah mengabaikan guru pada saat mengajar yang cara mengajarnya berulang-ulang dan tidak menggunakan media pembelajaran dan karenanya tidak menarik perhatian mereka dan membuat siswa cepat merasa bosan dengan proses pembelajaran”. Hal ini sangat jelas mengakibatkan siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran dan pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN Socah 2 diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar anak-anak sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Cara mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh siswa, dalam pembelajaran IPA hasil belajar siswa bisa dikatakan masih sangat rendah yaitu menunjukkan persentase 32% siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 68% persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. KKM dalam pembelajaran IPA sendiri yaitu 70. Itu artinya masih banyak siswa yang belum mengerti dalam mata pelajaran IPA.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan keberhasilan dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas masing-masing dalam Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Menurut, Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dari diri seorang siswa yang sebelumnya tidak mengerti dan setelah siswa belajar dapat mengerti dan mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan ilmu baru.

Menurut Chatib (2012:169-170), Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) Perubahan perilaku pada anak, b) Perubahan pola pikir yang dimiliki oleh anak, c) memperoleh pengalaman belajar yang menciptakan konsep baru. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasana dalam sekolah itu memadai bagi siswa untuk belajar disana, model pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah jenuh, bosan dalam proses pembelajaran, cara mengajar, model pembelajaran dan metode yang digunakan guru harus dibuat semenarik mungkin untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Benyamin S. Bloom berpendapat (dalam Jufri,2013:59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu; a) Kognitif, b) Afektif, dan c) Psikomotorik. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses dan lancar karena adanya siswa, guru dan kurikulum, ketiga komponen itu saling berkaitan dan salah satu dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, ada siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM dan ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM dan kemampuan siswa satu dengan yang lainnya pun tidak sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:26), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal terdiri dari : faktor jasmaniah dan faktor psikologis, faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri anak itu sendiri disebut juga faktor individual adalah proses perkembangan dan kematangan anak, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, motivasi yang diperoleh anak dan faktor pribadi anak. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu: faktor lingkungan rumah, faktor keluarga, guru dan cara guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka diperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dan pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Socah 2. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sangat membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan solusi untuk pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Socah 2”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari studi awal ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan penelitian ini yang memberikan solusi pemecahan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Socah 2 dan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 25 Februari 2020 peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN Socah 2. Pada pertemuan kedua 5 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan permasalahan yang ada di kelas V.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Socah 2 yang terdiri dari 25 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan rentan usia 9-10 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014:72) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan perilaku individual dan untuk mewawancarai seseorang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar tes. Teknik analisis data disini peneliti menggunakan reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Socah 2, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar tes hasil belajar siswa (kognitif). Berikut peneliti menyajikan pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Socah 2.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Socah 2

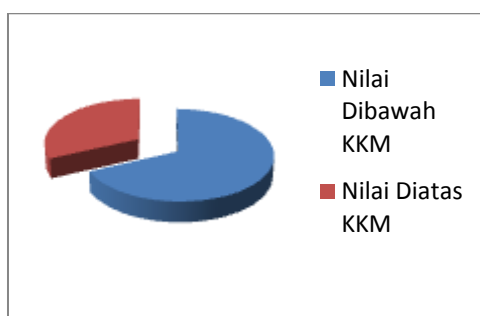
No	Wawancara	Jawaban
1	Sejauh mana pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA ?	Untuk pemahaman siswa sendiri kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran ipa.
2	Model apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?	Model ceramah dan kadang siswa sendiri yang membaca materinya jika ada yang belum paham bisa ditanyakan. Karena, K13 seharusnya siswa yang aktif tetapi kalau siswa yang membaca materinya sendiri, anak-anak masih suka bingung dan tidak paham materinya.
3	Apakah Ibu sering mengadakan praktikum/eksperimen pada pembelajaran IPA sebagai pemahaman siswa?	Jarang mengadakan praktikum, karena tergantung materi dan alat-alat praktikumnya terbatas. Tetapi biasanya menggunakan proyektor untuk pemahaman siswa.
4	Permasalahan apa saja yang sering ibu hadapi dalam proses pembelajaran IPA?	Menurut saya, pembelajaran IPA sangat mudah karena siswa mempelajari tentang peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala alam dan dalam proses pembelajaran juga mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan pengalaman nyata siswa. Permasalahan yang ibu hadapi yaitu siswa masih banyak yang belum mengerti tentang pelajaran IPA karena jarang sekali melakukan praktikum dan jarang sekali ibu menggunakan media pembelajaran.
5	Langkah apa saja yang Ibu lakukan agar pembelajaran lebih efektif?	Saya biasanya mengadakan diskusi antar kelompok dan sekaligus melatih siswa untuk kerjasama, mengemukakan ide-idenya dan melatih siswa agar aktif dalam pembelajaran. Karena, siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Socah 2 peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu peneliti mendapatkan informasi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memahami pembelajaran IPA karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan hal tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti di SDN Socah 2 terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, nilai KKM IPA yaitu sebesar 70. Peneliti membuat 10 tentang materi Sumber Energi Panas. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Socah 2

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Responden_1	70	60	Tidak Lulus
2	Responden_2	70	80	Lulus
3	Responden_3	70	55	Tidak Lulus
4	Responden_4	70	55	Tidak Lulus
5	Responden_5	70	85	Lulus
6	Responden_6	70	50	Tidak Lulus
7	Responden_7	70	85	Lulus
8	Responden_8	70	68	Tidak Lulus
9	Responden_9	70	73	Lulus
10	Responden_10	70	50	Tidak Lulus
11	Responden_11	70	47	Tidak Lulus
12	Responden_12	70	62	Tidak Lulus
13	Responden_13	70	80	Lulus
14	Responden_14	70	68	Tidak Lulus
15	Responden_15	70	60	Tidak Lulus
16	Responden_16	70	65	Tidak Lulus
17	Responden_17	70	80	Lulus
18	Responden_18	70	60	Tidak Lulus
19	Responden_19	70	75	Lulus
20	Responden_20	70	60	Tidak Lulus
21	Responden_21	70	60	Tidak Lulus
22	Responden_22	70	85	Lulus
23	Responden_23	70	60	Tidak Lulus
24	Responden_24	70	65	Tidak Lulus
25	Responden_25	70	80	Lulus



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Socah 2

Keterangan:

KKM : 70
 Tuntas : 8 Siswa
 Tidak Tuntas : 17 Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM dari 25 siswa dan masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran IPA, karena siswa merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran yaitu menunjukkan persentase bahwa 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 32% dan 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentase 68%. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan mencari solusi dalam proses pembelajaran. Informasi-informasi yang didapat oleh peneliti sangat membantu peneliti untuk menentukan cara mengajar, metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan di kelas V SDN Socah 2. Solusi untuk permasalahan di atas yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning karena sesuai dengan penerapannya dan pengertian dari IPA sendiri yaitu sama-sama dalam proses pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa tidak menerka-nerka atau hanya menghayal dan dalam proses pembelajaran sendiri siswa akan lebih memahami gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa alam dan mengaitkan dengan materi yang diajarkan yaitu peneliti menggunakan materi Sumber Energi Panas Tema 7.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran IPA di kelas V di SDN Socah 2 ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan media pembelajaran, jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang memahami pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dan presentase dari diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dari jumlah siswa di kelas V terdiri dari 25 siswa, 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan menunjukkan presentase 32% dan 17 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan menunjukkan presentase 68%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristin F. (2016). *Analisis Model pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal pendidikan dasar perkhasa, Vol. 2, No. 1.
- Nardi. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Manusia Melalui Model CTL Kelas IV SD*. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 9 tahun ke-6.
- Pane, A., & Muhammad, D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2), 333-352.
- Sapriati, Amalia. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suardita, Nesa dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Malaya*. Jurusan PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syahputra, edi. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Widiawati, Ni, putu dkk. (2015). *Analisis Pemahaman Konsep dalam Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No.1.